
**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2016-2018**

Dewa Ayu Diah Pusparini¹
I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra²
I Made Sudiartana³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis *Universitas Mahasarswati Denpasar*
Email: kusumamahaputra1967@gmail.com

Abstract

The phenomenon that occurs in publicly traded companies today is that there are many cases of financial data manipulation that occur in business entities and companies in Indonesia which prove that the integrity of financial reports is lacking in the presentation of information for users of financial statements. The purpose of this study was to determine the effect of the Good Corporate Governance mechanism consisting of managerial ownership, institutional ownership, the proportion of the board of commissioners and the audit committee on the integrity of financial statements. The sample in this study were 25 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2016 - 2018. The sample was determined using a purposive sampling method. The analysis technique used is the classical assumption test, multiple linear regression analysis and model feasibility test consisting of the coefficient of determination, multiple correlation, F test and t test. The results show that: 1) Managerial ownership has a positive effect on the integrity of financial statements, 2) Institutional ownership has no effect on the integrity of financial statements, 3) The composition of the Board of Independent Commissioners has a positive effect on the integrity of financial statements, 4) The composition of the Audit Committee Board has a positive effect on integrity financial statements

Keywords: Good Corporate Governance, Financial Statement Integrity, Manufacturing.

PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi pada perusahaan *go public* saat ini yaitu terdapat banyak kasus manipulasi data keuangan yang terjadi pada badan usaha dan perusahaan di Indonesia yang membuktikan bahwa kurang integritasnya laporan

keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan (Atiningsih, 2018). Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutupi atau disembunyikan (Hartono dan Wenny, 2019).

Variabel-variabel tersebut sangat berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, seperti halnya komisaris independen memiliki peran penting dalam mekanisme tata kelola perusahaan serta perlindungan terhadap pihak investor dalam jangka panjang maupun pendek. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *Good Corporate Governance*. Selain itu, keberadaan komisaris independen dalam sebuah perusahaan dapat menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan ekonomi khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait (Lestari dkk., 2018).

Selain komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional juga berperan dalam pengawasan yang lebih optimal terhadap manajemen supaya laporan yang disajikan tetap berintegritas. Menurut, Dewi dan Putra (2016), Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak internal yang secara langsung ikut mengelola perusahaan, sehingga hal ini dapat menyelaraskan kepentingan antara agen dan principal. Kepemilikan saham oleh manajemen dapat mendorong keinginan manajemen untuk mengambil keputusan yang terbaik bagi principal, sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih berintegritas.

Faktor lain yang juga sangat dibutuhkan dalam perusahaan untuk menerapkan struktur *Corporate Governance* yaitu komite audit, karena komite audit dituntut untuk menangani masalah-masalah yang membutuhkan koordinasi dan integritas, sehingga masalah perusahaan dapat segera tertangani dan terselesaikan (Lestari dkk., 2018). Menurut Yuliana dkk., (2018) Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini disebabkan keberadaan komite audit perusahaan telah mampu mengendalikan tindakan manajemen dalam penyajian laporan keuangan. Dalam hal ini efektifitas dari keberadaan komite audit diukur menggunakan aktivitas rapat yang dijalankan selama tahun berjalan, komite audit harus mengadakan rapat setidaknya satu kali setiap kuartal. Semakin banyak rapat yang dilakukan oleh komite audit diharapkan akan mampu meningkatkan integritas laporan keuangan, dengan seiringnya rapat dilakukan

maka control dan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan dapat dipantau secara efektif.

Banyaknya kasus manipulasi laporan keuangan yang terungkap pada perusahaan pertambangan diduga karena kurangnya pengawasan dan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), sebab tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di suatu perusahaan dapat mempengaruhi laporan keuangan yang dihasilkan dimana pihak pengelola atau manajemen cenderung akan sulit memanipulasi laporan keuangan karena terdapat pengawasan dari dewan komisaris, dengan demikian laporan keuangan yang disajikan akan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berintegritas. Oleh karena itu, peneliti memilih *Good Corporate Governance* sebagai variabel bebas untuk menilai integritas laporan keuangan suatu perusahaan. Selain itu adanya perbedaan hasil penelitian yang diungkapkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya menjadikan permasalahan ini menarik untuk di teliti.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Agency Theory atau teori keagenan menjelaskan tentang hubungan antara dua pihak yaitu prinsipal dan agen. Teori mengenai hubungan keagenan ini digunakan dalam rangka untuk memahami *Corporate Governance* lebih dalam. Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Jensen dan Meckling (1976) juga menyatakan bahwa terdapat dua macam bentuk hubungan keagenan, yaitu antara manajer dan pemegang saham (*shareholders*) dan antara manajer dan pemberi pinjaman (*bondholders*).

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang saham internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (www.fcgi.org.id). Tujuan *Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Secara lebih rinci, terminologi *Corporate Governance* dapat dipergunakan untuk menjelaskan peranan dan perilaku dari

dewan direksi, dewan komisaris, pengurus (pengelola) perusahaan dan para pemegang saham.

Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Menurut Dewi (2016) struktur kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajerial mempunyai peran penting dalam pengendalian keuangan dan integritas laporan keuangan (Chen, 2008).

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap Integritas laporan keuangan

Menurut Gayatri (2013) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, asset manajemen dan kepemilikan institusi lain). Kepemilikan institusional merupakan pemegang saham terbesar sehingga merupakan sarana untuk memonitor manajemen.

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap Integritas laporan keuangan

Proporsi Dewan Komisaris berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Proporsi dewan komisaris adalah keberadaan dewan komisaris sebagai pemilik saham dalam suatu perusahaan dapat menjadikan penyeimbang dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain (Wulandari, 2014).

H3 : Proporsi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Komite Audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Komite audit membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Bradbury, *et. al.*2004 dalam Suaryana, 2006). Komite audit juga bertugas untuk menyediakan komunikasi formal antara dewan, manajemen, auditor internal dan auditor eksternal.

H4: Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2018. Objek penelitian ini adalah integritas laporan keuangan yang diproksikan dengan konservatisme. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 43 perusahaan. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi *non participant* yaitu peneliti tidak terikat dalam kegiatan sehari-hari dari objek yang diamati dan digunakan sebagai sumber data penelitian. Metode *non participant* dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, serta mempelajari dokumen-dokumen seperti laporan keuangan perusahaan, kinerja perusahaan yang membagikan dividen. Teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel dependen sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat, efisien, dan terbatas dari kelemahan-kelemahan yang terjadi karena adanya gejala-gejala asumsi klasik. Dalam penelitian, teknik analisis data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menunjukkan jumlah N sebanyak 75. Hal ini berarti terdapat 75 data observasi yang diteliti yaitu terdiri dari 25 perusahaan pertambangan selama 3 tahun periode penelitian yaitu 2016-2018. Berikut penjelasan analisis statistik deskriptif masing-masing variabel berdasarkan Tabel 5.1 berikut:

1) Kepemilikan manajerial (X1)

Variabel Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,044 persen mendekati nilai maksimum sebesar 0,27 persen. Artinya, adanya kecenderungan rata-rata perusahaan memiliki Kepemilikan manajerial yang optimal. Nilai deviasi standar Kepemilikan

manajerial sebesar 0,656 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata, artinya sebaran data Kepemilikan manajerial tidak merata atau perbedaan data satu dengan data yang lainnya tergolong tinggi. Nilai Kepemilikan manajerial terendah sebesar 0,00 yang terjadi pada beberapa perusahaan seperti Adaro Energy Tbk (ADRO), ATPK Resources Tbk, Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI), Elnusa Tbk (ELSA), Energi Mega Persada Tbk (ENRG), pada tahun 2016-2018. Nilai tertinggi Kepemilikan manajerial sebesar 0,27 persen dimiliki oleh PTBA (Tambang Batubara Bukit Asam Tbk) pada tahun 2018, yang menunjukkan bahwa perusahaan PTBA (Tambang Batubara Bukit Asam Tbk) memiliki komposisi kepemilikan manajerial yang tinggi.

2) Kepemilikan institusional (X2)

Variabel Kepemilikan institusional dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3477 persen mendekati nilai maksimum sebesar 3,98 persen. Artinya, adanya kecenderungan rata-rata perusahaan memiliki kepemilikan institusional yang optimal. Nilai deviasi standar kepemilikan institusional sebesar 0,629 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata, artinya sebaran data kepemilikan institusional tidak merata atau perbedaan data satu dengan data yang lainnya tergolong tinggi. Nilai Kepemilikan institusional terendah sebesar 0,00 yang terjadi pada beberapa perusahaan seperti Adaro Energy Tbk (ADRO), Bayan Resources Tbk (BYAN), Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA), Petrosea Tbk (PTRO) pada tahun 2016-2018. Nilai tertinggi Kepemilikan institusional sebesar 3,98 persen dimiliki oleh CTTH (Citatah Industri Marmer Tbk) pada tahun 2018, yang menunjukkan bahwa perusahaan CTTH (Citatah Industri Marmer Tbk) memiliki komposisi kepemilikan institusional yang tinggi.

3) Proporsi dewan komisaris (X3)

Variabel Proporsi dewan komisaris dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4037 persen mendekati nilai minimum sebesar 0,33 persen. Artinya, adanya kecenderungan rata-rata perusahaan memiliki Proporsi dewan komisaris yang tidak optimal. Nilai deviasi standar Proporsi dewan komisaris sebesar 0,094 lebih rendah dibandingkan

dengan nilai rata rata, artinya sebaran data Proporsi dewan komisaris sudah merata atau perbedaan data satu dengan data yang lainnya tergolong tinggi. Nilai Proporsi dewan komisaris terendah sebesar 0,33 yang terjadi pada beberapa perusahaan seperti Adaro Energy Tbk (ADRO), Bayan Resources Tbk (BYAN), Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI) pada tahun 2016-2018. Nilai tertinggi Proporsi dewan komisaris sebesar 0,75 persen dimiliki oleh ELSA (Elnusa Tbk) pada tahun 2017, yang menunjukkan bahwa perusahaan ELSA (Elnusa Tbk) memiliki komposisi proporsi dewan komisaris yang tinggi.

4) Komite audit (X4)

Variabel Komite audit dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,8421 persen mendekati nilai maksimum sebesar 1,50 persen. Artinya, adanya kecenderungan rata-rata perusahaan memiliki Komite audit yang optimal. Nilai deviasi standar Komite audit sebesar 0,284 lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata rata, artinya sebaran komite audit sudah merata atau perbedaan data satu dengan data yang lainnya tergolong tinggi. Nilai komite audit terendah sebesar 0,38 yang terjadi pada perusahaan seperti SMR Utama Tbk (SMRU), pada tahun 2016-2018. Nilai tertinggi Komite audit sebesar 1,50 persen dimiliki oleh INCO (International Nickel Ind. Tbk) pada tahun 2016-2018, yang menunjukkan bahwa perusahaan INCO (International Nickel Ind. Tbk) memiliki komposisi komite audit yang tinggi.

5) Integritas laporan keuangan (Y)

Variabel Integritas laporan keuangan dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 3,887 persen mengarah pada nilai maksimal sebesar 35,37 persen, artinya kecenderungan rata-rata perusahaan pertambangan periode 2016-2018 memiliki integritas laporan keuangan yang baik. Nilai standar deviasi atas integritas laporan keuangan sebesar 6,617 nilai ini lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data terkait integritas laporan keuangan tidak merata atau perbedaan data satu dengan data yang lainnya tergolong tinggi. Nilai minimum integritas laporan keuangan sebesar 0,00029 dimiliki oleh SMRU (SMR Utama Tbk.) pada tahun 2017, hal

mengindikasikan bahwa integritas laporan keuangan perusahaan SMRU (SMR Utama Tbk.) tersebut cenderung rendah, sementara nilai maksimumnya adalah sebesar 35,37 dimiliki oleh ATPK Resources Tbk. pada tahun 2018, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan ATPK tersebut sudah mampu meningkatkan integritas laporan keuangan yang dimilikinya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2

Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 0,120 | 0,813 | | 0,148 | 0,883 |
| Kepemilikan Manajerial (X1) | 15,926 | 7,654 | 0,158 | 2,081 | 0,041 |
| Kepemilikan Institusional (X2) | -1,020 | 0,799 | -0,097 | -1,278 | 0,205 |
| Proporsi dewan komisaris (X3) | 1,651 | 0,212 | 0,580 | 7,797 | 0,000 |
| Komite Audit (X4) | 2,081 | 0,301 | 0,516 | 6,916 | 0,000 |

Sumber: Data diolah (Lampiran 3), 2020

Dari hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 2 tersebut, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,120 + 15,926 X_1 - 1,020 X_2 + 1,651 X_3 + 2,081 X_4 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar 0,120 berarti apabila Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Proporsi dewan komisaris (X3), dan Komite Audit (X4) bernilai 0, maka nilai Integritas Laporan Keuangan (Y) adalah sebesar 0,120

- 2) Nilai koefisien regresi Kepemilikan Manajerial (X1) (β_1) sebesar 15,926 berarti apabila Kepemilikan Manajerial (X1) meningkat sebesar 1 persen dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka Integritas Laporan Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 15,926 persen.
- 3) Nilai koefisien regresi Kepemilikan Institusional (X2) (β_2) sebesar -1,021 berarti apabila Kepemilikan Institusional (X2) meningkat sebesar 1 persen dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka Integritas Laporan Keuangan (Y) akan menurun sebesar -1,021 persen.
- 4) Nilai koefisien regresi Proporsi dewan komisaris (X3) (β_3) sebesar 1,651 berarti apabila Proporsi dewan komisaris (X3) meningkat sebesar 1 satuan dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka Integritas Laporan Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 1,651 persen.
- 5) Nilai koefisien regresi Komite Audit (X4) (β_4) sebesar 2,081 berarti apabila Komite Audit (X4) meningkat sebesar 1 satuan dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka Integritas Laporan Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 2,081 persen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,786 | 0,618 | 0,597 | 4,20319530 |
| | a | | | |

Sumber: Data diolah (Lampiran 3), 2020

Hasil uji pada Tabel 3 memberikan hasil dimana diperoleh besarnya *adjusted R²* (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) adalah sebesar 0,597. Ini berarti sebesar 59,7 persen variasi Integritas Laporan Keuangan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Proporsi dewan komisaris (X3), dan Komite Audit (X4) sedangkan sisanya sebesar 40,3 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik analisis regresi

linear berganda yang sudah dipaparkan maka dapat dijelaskan makna dari hubungan antar variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas laporan keuangan

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa signifikansi variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,041 kurang dari 0,05 dengan koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 15,926. Ini berarti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan dinyatakan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka semakin tinggi integritas laporan keuangan dihasilkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini telah sesuai dengan kerangka pemikiran dan landasan teori yaitu teori *agency* atau teori keagenan. Dimana teori ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan salah satu bagian dari struktur *Corporate Governance* yang mempunyai peranan dan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring. Jadi dengan menerapkan *Good Corporate Governance* maka akan menunjukkan tata kelola perusahaan sudah mempunyai struktur yang tertata dengan baik dan memperoleh pengawasan yang baik, sehingga dapat mengurangi konflik keagenan.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas laporan keuangan

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa signifikansi variabel kepemilikan institusional sebesar 0,205 lebih dari 0,05 dengan koefisien regresi yang bernilai positif sebesar -1,021. Ini berarti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan dinyatakan ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa banyak sedikitnya kepemilikan institusional pada perusahaan pertambangan, tidak akan mempengaruhi integritas laporan keuangan dihasilkan oleh perusahaan.

3. Pengaruh Proporsi dewan komisaris Terhadap Integritas laporan keuangan

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa signifikansi variabel proporsi dewan komisaris sebesar 0,000 kurang dari 0,05 dengan koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 1,651. Ini berarti bahwa proporsi dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan proporsi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan dinyatakan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi dewan komisaris pada perusahaan, maka semakin tinggi integritas laporan keuangan dihasilkan oleh perusahaan.

4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa signifikansi variabel komite audit sebesar 0,000 kurang dari 0,05 dengan koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 2,081. Ini berarti bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga hipotesis keempat yang menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan dinyatakan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar komite audit pada perusahaan, maka semakin tinggi integritas laporan keuangan dihasilkan oleh perusahaan.

Kesimpulan

Penelitian bertujuan untuk mengetahui serta memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan Institusional, proporsi dewan komisaris dan komite audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. Sampel dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, adapun hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,041

- lebih kecil dibandingkan dengan α (0,05) dan nilai koefisien regresi positif 15,926.
2. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,205 lebih tinggi dibandingkan dengan α (0,05) dan nilai koefisien regresi negatif -1,021.
 3. Komposisi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap inte yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan α (0,05) dan nilai koefisien regresi positif 1,651.
 4. Komposisi Dewan Komite Audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dibandingkan dengan α (0,05) dan nilai koefisien regresi positif 2,081.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh maka penelitian ini memiliki beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Perusahaan hendaknya terus berupaya untuk menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini, faktor yang kurang berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan adalah Kepemilikan Institusional. Oleh karena itu, perusahaan hendaknya meningkatkan proporsi kepemilikan saham institusional. Agar investor institusional tertarik untuk berinvestasi di perusahaan, perusahaan hendaknya mengungkapkan informasi yang lengkap dan sesuai dengan kondisi pasar modal. Salah satu informasi yang dapat menarik investor berupa aksi korporasi (*corporate action*) seperti pembagian dividen, penerbitan saham bonus, stock split, dan sebagainya
2. Penelitian ini hanya menguji pengaruh mekanisme *Corporate Governance* pada integritas laporan keuangan. Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain seperti variabel asimetri informasi dan ukuran perusahaan, profitabilitas maupun variabel

lainnya untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif.

3. Sampel penelitian ini hanya menggunakan perusahaan pertambangan sebagai sampel perusahaan sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada jenis perusahaan lain. Bagi penelitian selanjutnya untuk memperbanyak sampel penelitian dengan karakteristik yang beragam dari berbagai sektor perusahaan agar dapat memunculkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akram, P. Basuki dan Budiarto.2017. Pengaruh Mekanisme Audit, Ukuran Perusahaan Terhadapintegritas Laporan Keuangan. *Jurnal JAA. Vol 2, No. 1, Hal: 95-120*
- Amrulloh, I.G.A.M.A.D, Putri dan D.G. Wirama.2016. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Ukuran Kap, Audittensure Dan Audit Report Lag Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.8 Hal:2305-23
- Arista, S., T. Wahyudi DAN Yusnaini. 2018. Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi* Vol. 12 No. 2, Hal: 81-98
- Atiningsih, S. dan Yohana Kus Suparati. 2018. Pengaruh *Corporate Governance* Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012 -2016). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)* Vol. 9, No. 2, Hal: 110-124
- Brealy, Myers and Marcus. 2010. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Chen, Y. 2008, “ Corporate goverannce and cash holdings: listed new economy versus old economy firms”, *Journal Corporate Governance*, Vol. 16 No.5, pp. 430- 442

- Darmawan, Muhammad Rizqi. 2018. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Pada Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2015). *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Hal: 1-22.
- Dewi, N.K.H.S. dan I.M.P.D. Putra. 2016. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 15, No. 3, Hal: 2269-2296.
- Hartono, F., dan Cherrya Dhia Wenny. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi STIE Multi Data Palembang*. Hal: 1-14.
- Idward, N.N., Hasnawati, Vivi Vestiyanti, Warda dan Arnita. 2016. Gd *Corporate Governance*. *Jurnal Akuntansi Universitas Islam Negeri Alauddin*. Hal: 1-10.
- Istiantoro, I., A. Paminto., dan H. Ramadhani. 2017. Pengaruh Struktur *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntabel*. Vol 14, No. 2, Hal: 157-179
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H., 1976. *The Theory Of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost And Ownership Structures*. *Journal Of Financial Economics*, Vol.3. pp: 305-360.
- Lestari, P., F. Harimurti., dan B. Widarmno. 2018. Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Survei pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2015). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 14 No. 1 Hal: 1 – 10
- Oktadella, Dewanti. 2011. Analisis *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Universitas Dipnegr Semarang*.
- Qonitin, R.A., dan S.P. Yudowati. 2018. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Assets*. Vol 8, No. 1, Hal: 167- 182